



Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Characteristics and Identification of Fishery Resources in Kateman Waters Indragiri Hilir Regency Riau Province

Nurhasan^{1)*}, Arief Rachman. B¹⁾, Novrizal Nur²⁾, Sugianto¹⁾

¹⁾Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Islam Indragiri, Riau

²⁾Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Indragiri, Riau

*Penulis korespondensi : email: nurhasan@unisi.ac.id

(Diterima Desember 2025 /Disetujui April 2026)

ABSTRACT

This study aims to identify fisheries resources in the waters of Kateman, which is one of the coastal areas with unique ecological characteristics. This region is known as a center for traditional capture fisheries that still maintains a local wisdom-based fishing system. Kateman features estuarine, pelagic, demersal, and benthic waters. The waters of Kateman have relatively high turbidity due to sediment supply from rivers and strong tidal activities. The presence of a mangrove ecosystem along the water's edge provides protection and spawning grounds for various species of fish, shrimp, and shellfish. The study employs a purposive sampling method, which is a deliberate sampling technique that selects subjects with specific criteria relevant to the study's objectives. A descriptive method is used to describe or portray the characteristics and identification in a factual and accurate manner. Meanwhile, a qualitative method focuses on understanding the meanings, experiences, and perceptions of individuals or groups about fishermen in depth. Based on the data from the identified catches of fishermen in the waters of Kateman, there are 24 species of fish, 3 species of bivalves, and 7 species of crustaceans with notable abundance and biodiversity. These species dominate the area and exhibit wide tolerance to changes in salinity, making it a habitat rich in marine resources. This diversity is vital not only for the local ecosystem but also for the economic sustainability of fishermen who rely on marine resources. The fishermen's catch data indicates that the composition of the catch is dominated by estuarine, pelagic, demersal, and benthic fish species that hold significant economic value for coastal communities. Variations in the types and quantities of catches reflect the influences of oceanographic conditions, fishing seasons, and the characteristics of the fishing gear used by local fishermen. This data also mirrors the level of intensive utilization of fisheries resources, highlighting the need for sustainable management practices to maintain the ecological balance of the waters and the livelihoods of fishermen in the Kateman area.

Keywords: *Characteristics, Identification, Fishery Resources, Fishermen, Kateman Waters.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya perikanan di perairan Kateman yang merupakan salah satu wilayah pesisir memiliki karakteristik ekologi yang khas. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra perikanan tangkap tradisional yang masih mempertahankan sistem penangkapan berbasis kearifan lokal. Kateman merupakan perairan estuari, pelagis, demersal dan bentik. Perairan Kateman memiliki tingkat kekeruhan yang cukup tinggi akibat suplai sedimen dari sungai dan aktivitas pasang surut yang kuat. Kehadiran ekosistem mangrove di sepanjang tepian

perairan Kateman memberikan perlindungan sekaligus tempat pemijahan bagi berbagai jenis ikan, jenis bivalvia dan jenis crustacea. Penelitian ini menggunakan metode purposif sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih subjek yang memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dan identifikasi secara faktual dan akurat. Sedangkan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman dan persepsi individu atau kelompok terhadap nelayan secara mendalam. Berdasarkan data hasil tangkapan nelayan yang teridentifikasi di perairan Kateman dengan kelimpahan dan keragaman hayati terdapat 24 jenis ikan, 3 jenis bivalvia dan 7 jenis crustacea. Jenis-jenis ini dominan di area tersebut dan menunjukkan toleransi yang luas terhadap perubahan salinitas yang menjadikannya habitat yang kaya akan sumber daya laut. Keberagaman ini tidak hanya penting untuk ekosistem lokal tetapi juga untuk keberlanjutan ekonomi nelayan yang mengandalkan sumber daya laut. Hasil tangkapan nelayan diperoleh gambaran bahwa komposisi hasil tangkapan didominasi oleh jenis ikan estuari, pelagis, demersal dan bentik yang memiliki nilai ekonomis penting bagi masyarakat pesisir. Variasi jenis dan jumlah hasil tangkapan menunjukkan adanya pengaruh kondisi oseanografi, musim penangkapan, serta karakteristik alat tangkap yang digunakan oleh nelayan setempat. Data tersebut juga mencerminkan tingkat pemanfaatan sumber daya perikanan yang cukup intensif, sehingga diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem perairan serta keberlanjutan mata pencaharian nelayan di wilayah perairan Kateman.

Kata Kunci : Karakteristik, Identifikasi, Sumber Daya Perikanan, Nelayan, Perairan Kateman

PENDAHULUAN

Perairan Kateman di Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki karakteristik ekologi khas, dipengaruhi oleh kombinasi dinamika pasang surut, aliran sungai besar dari kawasan Indragiri, serta pengaruh perairan estuari yang kaya akan nutrien. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra perikanan tangkap tradisional yang masih mempertahankan sistem penangkapan berbasis kearifan lokal. Struktur fisik estuaria penting untuk menentukan sebaran habitat dan keanekaragaman hayati. Estuaria dianggap sebagai ekosistem pesisir yang unik karena merupakan wilayah peralihan antara air tawar sungai dan air asin laut. Di muara sungai, estuaria dibentuk oleh pencampuran kedua tipe air, sehingga tercipta variasi salinitas. Variasi ini membuat estuaria menjadi habitat dinamis dan kompleks yang didukung oleh beragam kehidupan akuatik dan terestrial (Zebua & Halawa 2024).

Secara oseanografi perairan Kateman memiliki tingkat kekeruhan yang cukup tinggi akibat suplai sedimen dari sungai dan aktivitas pasang surut yang kuat. Kondisi ini menciptakan habitat yang sesuai bagi berbagai jenis ikan estuari dan demersal. Parameter kualitas air serta kandungan bahan organik menjadi faktor penting penentu keberadaan organisme akuatik. Sementara salinitas berfluktuasi mengikuti musim, terutama pada fase pasang dan pengaruh curah hujan. Kondisi ini memberikan variasi habitat yang kompleks dan mendukung keanekaragaman spesies. Estuaria memiliki ciri utama berupa variasi gradien salinitas yang terjadi secara horizontal dan vertikal. Variasi ini dipengaruhi oleh dinamika pasang surut serta aliran air tawar yang masuk. Campuran air laut dan air tawar di estuaria menciptakan kondisi fisik yang rumit dan penting untuk karakteristik lingkungannya. Proses ini mempengaruhi berbagai faktor seperti salinitas, suhu, kekeruhan, jenis substrat, dan pola arus (Gulo *et al.*, 2025).

Selain faktor fisik dan karakteristik biologis habitat perairan Kateman juga turut membentuk potensi sumber dayanya. Kehadiran ekosistem mangrove di sepanjang tepian perairan memberikan perlindungan sekaligus tempat pemijahan bagi berbagai jenis ikan dan udang dan kerang. Dalam penelitian Partama *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa ekosistem mangrove memiliki fungsi utama yaitu fisik dan biologis. Fungsi fisik meliputi perannya sebagai penahan angin, penyaring pencemar, penahan ombak, pengendali banjir dan pencegah intrusi air laut. Fungsi biologis menjaga kestabilan dan ketersediaan sumberdaya hayati, serta menyediakan tempat untuk pemijahan, asuhan dan mencari makan bagi ikan dan biota laut lainnya. Sedangkan wilayah berlumpur dan berpasir menjadi area makan bagi ikan-ikan demersal yang hidup di dasar perairan. Keberagaman ekosistem ini menyebabkan hasil tangkapan nelayan di Kateman memiliki variasi yang cukup tinggi, mencerminkan kondisi ekologis yang masih produktif.

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

Proses identifikasi sumberdaya perairan dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil tangkapan nelayan dengan berbagai alat tangkap seperti jaring insang (gillnet), bubu, rawai, dan pukat tradisional. Setiap jenis alat tangkap memiliki selektivitas tertentu terhadap ukuran dan jenis ikan, sehingga memberikan gambaran tentang komposisi spesies yang ada. Data hasil tangkapan biasanya meliputi nama jenis, jumlah perindividu, serta kesesuaian habitat. Dalam penelitian Hehanussa *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa populasi ikan biasanya lebih sedikit individu berukuran besar dibandingkan yang kecil. Akibat penangkapan berlebihan pada indukan ikan, yang tersisa dalam populasi adalah ikan kecil atau yang belum cukup besar untuk ditangkap. Pengaruh yang besar terhadap kegiatan penangkapan ikan di laut disebabkan oleh kondisi musim, yaitu musim barat dan musim timur. Musim timur terjadi pada bulan April hingga Agustus, dan pelaksanaan kegiatan penangkapan sangat didukung oleh musim tersebut (Sukandar *et al.*, 2020). Dari aktivitas penangkapan tersebut dapat dikenali jenis-jenis ikan ekonomis dan beberapa spesies ikan pelagis kecil lainnya. Identifikasi ini penting untuk mengetahui struktur komunitas ikan yang ada di perairan Kateman. Identifikasi morfometri ikan perlu dilakukan untuk memperoleh dan mempertahankan keragaman yang ada (Anitasari *et al.*, 2021).

Selain identifikasi spesies analisis musim penangkapan juga menjadi aspek yang penting. Nelayan setempat mengamati bahwa musim tertentu memberikan hasil tangkapan yang lebih melimpah, terutama periode pasang besar atau transisi musim hujan ke musim kemarau. Pengetahuan tradisional tersebut dapat menjadi indikator biologis terkait pola reproduksi dan migrasi ikan, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan sumberdaya perairan yang berkelanjutan. Dengan demikian aktivitas penangkapan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen ekologi untuk memahami dinamika sumberdaya perairan. Secara keseluruhan perairan Kateman merupakan wilayah dengan potensi perikanan yang cukup besar apabila dikelola dengan baik. Meskipun ikan termasuk dalam sumber daya yang dapat diperbarui, jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik maka penipisan stok dapat terjadi (Jusmaldi *et al.*, 2022). Keragaman habitat, kekayaan hasil tangkapan dan keberadaan ekosistem pendukung seperti mangrove menjadikan kawasan ini penting untuk dilestarikan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa karakteristik dan identifikasi sumber daya perairan memiliki peran penting dalam memahami dinamika ekosistem pesisir, sekaligus mendorong pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan di Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan bulan Januari 2026 di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Secara geografis wilayah ini memiliki luas sekitar 561,09 km² dan berada pada koordinat sekitar 0,18 LU dan 103,68 BT. Batas wilayah Kecamatan Kateman sebelah utara: Kecamatan Pulau Burung, sebelah selatan: Kecamatan Pelangiran, sebelah barat: Kecamatan Teluk Belengkong dan sebelah timur: wilayah perairan yang berbatasan dengan Kepulauan Riau.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposif sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih subjek yang memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dan identifikasi secara faktual dan akurat. Sedangkan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman dan persepsi individu atau kelompok terhadap nelayan secara mendalam. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dilapangan sesuai fenomena dan fakta yang ada dilapangan. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara, observasi, survey dan kuisisioner. Data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat berupa tinjauan pustaka, laporan penelitian terdahulu, jurnal-jurnal berkaitan dengan penelitian maupun data dan informasi dari nelayan.

Analisis Karakteristik

Analisis karakteristik sumber daya perikanan dilakukan dengan mengkaji aspek biologis, ekologis, dan pola pemanfaatan dari hasil tangkapan. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi karakteristik antar jenis ikan, baik dari segi habitat, maupun musim penangkapan. Dominasi jenis tertentu dan struktur populasi dapat memberikan indikasi terhadap kondisi stok, keterkaitan antara musim dan hasil tangkapan menggambarkan dinamika sumber daya perikanan di suatu wilayah.

Analisis Identifikasi

Analisis data terkait identifikasi sumber daya perikanan dilakukan dengan mengolah informasi hasil tangkapan untuk mengetahui komposisi jenis dan sebaran spesies yang ada di suatu perairan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif seperti menggambarkan dominasi jenis ikan. Hasil analisis menunjukkan jenis-jenis yang paling dominan serta kondisi struktur populasi yang dapat mengindikasikan tingkat pemanfaatan sumber daya, pola sebaran, waktu penangkapan dan memberikan gambaran mengenai habitat dan musim penangkapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Perairan Kateman

Berdasarkan data hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Kateman, komposisi spesies menunjukkan dominasi ikan-ikan perairan estuari dan pesisir yang memiliki toleransi luas terhadap perubahan salinitas. Kelompok ikan ekonomis utama seperti tenggiri (*Scomberomorus commerson*), senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) dan kurau (*Polynemus indicus*) menjadi tangkapan bernilai tinggi karena permintaan pasar yang meningkat. Sementara itu spesies seperti lomek (*Harpadon nehereus*), puput (*Leiognathus equulus*) dan duri (*Arius maculatus*) termasuk tangkapan umum yang jumlahnya melimpah namun memiliki nilai jual lebih rendah. Kehadiran beberapa spesies pelagis termasuk parang-parang (*Chirocentrus dorab*) dan layur (*Trichiurus lepturus*), mengindikasikan aktivitas penangkapan pada perairan yang lebih terbuka, terutama di area dekat muara. Sebaliknya spesies demersal seperti kakap putih (*Lates calcarifer*) dan gulama (*Johnius belangerii*) menegaskan kondisi dasar perairan Kateman yang mendukung habitat ikan dasar berlumpur. (Asruddin *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis, seperti ikan layang biru (*Decapterus macrosoma*), teri (*Stolephorus sp.*), kembung (*Rastrelliger sp.*), tongkol (*Euthynnus affinis*), selar (*Selaroides leptolepis*), tembang (*Sardinella fimbriata*) dan cumi-cumi (*Loligo sp.*), umumnya merupakan hasil tangkapan utama nelayan.

Sebagian besar ikan demersal hidup di dasar perairan atau lapisan yang lebih dalam. Ikan ini biasanya hidup secara soliter dalam lingkungan spesiesnya (Zahara *et al.*, 2023). Komposisi penyusun habitat bentik yang dominan di perairan dangkal tidak memiliki ketentuan atau standar klasifikasi yang baku hingga saat ini (Mastu, *et al.*, 2018). Hal ini menjadi penyebab kesulitan dalam menentukan skema klasifikasi habitat bentik. Perairan Keteman didominasi pada spesies bentik seperti sembilang (*Plotosus canius*), pirang (*Sciades proops*), udang (*Penaeidae*), kerang (*Bivalvia*), senteng (*Polymesoda erosa*), kupang (*Mytilidae*), kepiting bakau (*Scylla spp.*). Habitat spesies bentik biasanya mencakup substrat dasar seperti pasir, lumpur atau batu-batuan. Organisme ini beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang beragam termasuk tingkat salinitas,

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

kedalaman dan ketersediaan oksigen. Banyak spesies bentik memiliki siklus hidup yang berkaitan erat dengan kondisi perairan seperti perubahan suhu dan arus.

Selain ikan keberadaan udang dan kerang termasuk udang loreng (*Penaeus semisulcatus*), udang ebi (*Acetes sp.*), udang merah (*Penaeus sp.*), udang duri (*Metapenaeus sp.*), udang loreng (*Penaeus monodon*), udang tenggek (*Nematopalaemon sp.*) udang ronggeng/kipas (*Harpisquilla raphidea*), kerang (*Meretrix meretrix*) dan kupang (*Mytilus smaragdinus*) menunjukkan produktivitas tinggi ekosistem pesisir dan estuari. Komponen non ikan ini menjadi indikator penting bagi penilaian kesehatan habitat dan potensi perikanan tangkap berskala kecil. Secara keseluruhan variasi jenis organisme yang tertangkap menunjukkan bahwa perairan Kateman memiliki keanekaragaman hayati yang cukup baik. Dominasi spesies tertentu mencerminkan perbedaan habitat, musim, serta pola operasi alat tangkap nelayan lokal. Variasi komposisi ini juga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Ikan dianggap sebagai salah satu organisme akuatik yang merupakan biota utama di salah satu kawasan perairan sehingga penting untuk diketahui berbagai jenisnya. Keanekaragaman jenis ikan diakui sebagai salah satu sumber daya air yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Saleky *et al.*, 2021).

Taksonomi Spesies Ikan Dominansi di Perairan Kateman

Taksonomi dan ciri-ciri ilmiah dari spesies ikan yang paling sering tertangkap oleh nelayan di perairan Kateman disajikan dalam bentuk tabel dengan informasi nama lokal, nama ilmiah, ordo, famili, serta ciri morfologi penting yang dapat digunakan dalam identifikasi lapangan. Deskripsi taksonomi ini bertujuan untuk memudahkan pengenalan spesies secara akurat, terutama pada kegiatan penelitian identifikasi ikan dan analisis keanekaragaman hayati. Taksonomi merupakan metode untuk mengelompokkan atau menamai organisme berdasarkan kesamaan dan mengidentifikasi ciri-cirinya (Primawati *et al.*, 2016).

Karakteristik morfologi yang ditampilkan mencakup bentuk tubuh, tipe sirip, pola warna, bentuk kepala, serta ciri khas lainnya seperti duri, sungut, atau struktur rahang. Informasi ini penting untuk membedakan spesies yang memiliki kemiripan morfologi, terutama pada kelompok ikan demersal dan pelagis yang umum ditemukan di perairan estuari Kateman. Selain itu penjelasan habitat singkat ditambahkan untuk memberikan gambaran mengenai preferensi lingkungan masing-masing spesies.

Tabel 1. Taksonomi Spesies Ikan Dominansi di Perairan Kateman

No	Jenis/ Spesies	Nama Ilmiah	Ordo	Famili	Ciri Morfologi Utama
1	Parang	<i>Chirocentrus dorab</i>	Clupeiformes	Chirocentridae	Tubuh memanjang sangat ramping, mulut besar.
2	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	Scombriformes	Scombridae	Tubuh torpedo, garis lateral jelas, punggung kebiruan.
3	Senangin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	Perciformes	Polynemidae	Sirip dada memiliki jari-jari bebas panjang.
4	Kurau	<i>Polynemus indicus</i>	Perciformes	Polynemidae	Sirip dada berjari-jari panjang (filamen), tubuh lonjong, warna perak keemasan.
5	Kakap Hitam	<i>Protonibea diacanthus</i>	Perciformes	Sciaenidae	Tubuh besar, warna gelap, bagian dada membulat, gurat sisi jelas.
6	Malong	<i>Muraenesox cinereus</i>	Anguilliformes	Muraenesocidae	Tubuh seperti belut, mulut lebar, gigi besar, tubuh

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

7	Bawal	<i>Trachinotus blochii</i>	Carangiformes	Carangidae	keabu-abuan/kekuning-kuningan. Tubuh pipih, sirip punggung melengkung, warna perak.
8	Kakap Putih	<i>Lates calcarifer</i>	Perciformes	Latidae	Tubuh tebal, mulut besar, punggung kehitaman, sisi tubuh perak.
9	Sembilang	<i>Plotosus canius</i>	Siluriformes	Plotosidae	Tubuh memanjang gelap, memiliki sungut, duri punggung beracun.
10	Pari	<i>Dasyatis sp.</i>	Myliobatiformes	Dasyatidae	Tubuh cakram lebar, ekor panjang berduri sengat.
11	Gagok	<i>Gerres filamentosus</i>	Perciformes	Gerreidae	Mulut dapat memanjang, tubuh perak, sirip ekor bercagak.
12	Ikan Duri	<i>Arius maculatus</i>	Siluriformes	Ariidae	Tubuh keabu-abuan, memiliki duri tajam, kepala gepeng.
13	Belanak	<i>Mugil cephalus</i>	Mugiliformes	Mugilidae	Tubuh silindris, bibir tebal, garis lateral samar, ekor bercagak.
14	Gulama	<i>Johnius belangerii</i>	Sciaenidae	Perciformes	Tubuh kekuningan, sisik besar, bagian wajah melengkung.
15	Pirang	<i>Sciades proops</i>	Ariidae	Siluriformes	Tubuh Pipih, warna kekuningan.
16	Puput/Gemprang	<i>Leiognathus equulus</i>	Perciformes	Leiognathidae	Tubuh pipih, perak mengkilap, mulut kecil dapat memanjang.
17	Trubuk	<i>Tenualosa macrura</i>	Clupeiformes	Clupeidae	Tubuh perak, perut bersisik tajam (scute), tubuh agak pipih.
18	Bulu Ayam	<i>Otolithes ruber</i>	Sciaenidae	Perciformes	Tubuh memanjang, punggung cokelat keemasan, mulut besar.
19	Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>	Scombriformes	Trichiuridae	Tubuh seperti pita, sangat panjang, warna perak metalik.
20	Lomek/No mei	<i>Harpadon nehereus</i>	Aulopiformes	Synodontidae	Tubuh lunak, warna pucat, rahang besar gigi tajam.
21	Gerut	<i>Sillago sihama</i>	Sillaginidae	Perciformes	Tubuh lonjong, warna keperakan dengan garis samar.
22	Caru	<i>Carangoides spp</i>	Carangiformes	Carangidae	Tubuh agak pipih, ekor kuat, warna perak kehijauan.
23	Betutu	<i>Oxyleotris marmorata</i>	Perciformes	Eleotridae	Tubuh coklat bercorak marmer, kepala besar.
24	Hiu Jejah	<i>Carcharhinus sorrah</i>	Carcharhiniformes	Carcharhinidae	Tubuh torpedo, sirip runcing, ujung sirip sering gelap.
25	Kerang	<i>Meretrix meretrix</i>	Veneridae	Veneroida	Cangkang tebal oval, warna krem kecokelatan.
26	Senteng	<i>Paphia undulata</i>	Veneridae	Veneroida	Cangkang lonjong, motif bergelombang halus.

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman. B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

27	Kupang	<i>Mytilus smaragdinus</i>	Mytilidae	Mytilida	Cangkang memanjang, warna biru kehitaman.
28	Kepiting Bakau	<i>Scylla serrata</i>	Decapoda	Portunidae	Capit besar, cangkang lebar, warna hijau kecokelatan.
29	Udang Ebi	<i>Acetes</i> sp.	Decapoda	Sergestidae	Udang kecil untuk dibuat ebi kering.
30	Udang Merah	<i>Penaeus indicus</i> / <i>Penaeus monodon</i>	Decapoda	Penaeidae	Tubuh kemerahan, antena panjang.
31	Udang Duri	<i>Metapenaeus</i> sp.	Decapoda	Penaeidae	Cangkang keras dengan duri pada karapas.
32	Udang Loreng	<i>Penaeus monodon</i> (juga disebut udang loreng)	Decapoda	Penaeidae	Bergaris loreng gelap di tubuh.
33	Udang Tenggek	<i>Nematopalae mon tenuipes</i> (perkiraan)	Decapoda	Palaemonidae	Tubuh kecil, transparan, kaki panjang.
34	Udang Ronggen g / Kipas / Nenek	<i>Harpiosquilla raphidea</i> (mantis shrimp)	Stomatopoda	Squillidae	Capit seperti belalang sembah, tubuh berwarna cerah.

Karakteristik Biologi, Habitat dan Tingkah Laku Ikan

Spesies ikan yang tertangkap nelayan di perairan Kateman menunjukkan keragaman biologi yang kuat didukung oleh karakter perairan estuari, pesisir dan payau yang dinamis. Kondisi lingkungan tersebut memungkinkan berbagai kelompok ikan pelagis, demersal, maupun bentik untuk memanfaatkan ruang hidup dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan karakteristik biologi, habitat dan tingkah laku antara ikan pelagis, demersal dan bentik menunjukkan keragaman adaptasi ekologis yang tinggi. Pemahaman mengenai ketiga kelompok ini penting dalam pengelolaan sumberdaya ikan secara berkelanjutan, karena masing-masing merespons tekanan penangkapan dan perubahan lingkungan secara berbeda. Dengan mempertimbangkan aspek biologi dan ekologi tersebut strategi pemanfaatan sumberdaya perikanan dapat disusun lebih efektif dan berkelanjutan.

Ikan pelagis umumnya memiliki bentuk tubuh ramping dan aerodinamis dirancang untuk berenang cepat di kolom air. Mereka memiliki kandungan lemak cukup tinggi dan sering beruaya secara vertikal maupun horizontal. Siklus hidup ikan pelagis relatif cepat, dengan pertumbuhan dan reproduksi yang berlangsung dinamis. Berbeda dengan ikan demersal cenderung memiliki tubuh lebih pipih atau memanjang dengan sirip pectoral kuat untuk manuver dekat dasar. Ikan bentik umumnya beradaptasi dengan hidup menempel atau bersembunyi di substrat beberapa spesies memiliki bentuk tubuh gepeng atau bercorak kamuflase. Reproduksi antar ketiga kelompok ini juga berbeda dimana ikan pelagis biasanya melakukan pemijahan secara massal di kolom air dan menghasilkan telur pelagik. Ikan demersal banyak yang melakukan pemijahan di dasar melepaskan telur demersal atau menempelkannya pada substrat. Sedangkan ikan bentik sering memiliki strategi pemijahan dengan perawatan telur atau menggunakan celah sebagai tempat perlindungan larva.

Dari segi habitat ikan pelagis seperti parang, tenggiri, layur dan terubuk menempati lapisan atas hingga pertengahan perairan mengikuti arus dan keberadaan ikan kecil. Ikan pelagis adalah jenis ikan yang sebagian besar hidup di perairan dan di lapisan permukaan. Ciri khas dari ikan ini adalah migrasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebiasaan membentuk gerombolan (*schooling*). Menurut (Sitorus *et al.*, 2022) pemahaman faktor lingkungan dianggap penting karena efisiensi penangkapan dan keberlanjutan sumber daya perikanan dapat terjaga. Penentuan daerah

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

tangkapan ikan potensial sangat dipengaruhi oleh parameter oseanografi dan meteorologi. Ikan demersal seperti kakap, gulama, senangin dan kurau lebih banyak berada di dasar berlumpur, muara, serta pesisir dangkal. Sedangkan ikan bentik dan organisme dasar seperti sembilang, ikan duri, lomek, kepiting dan kerang lebih bergantung pada substrat lumpur dan kawasan mangrove. Jenis *Avicennia marina* dan *Rhizophora mucronata* banyak ditemukan di area dekat muara sungai. Substrat berlumpur dan berpasir dianggap mendukung kemampuan adaptasi kedua jenis tersebut, sehingga penyebaran bijinya dapat berlangsung lebih mudah untuk tumbuh dan berkembang (Arfan *et al.*, 2023). Kerapatan mangrove dan keanekaragaman fauna dapat dijadikan indikator untuk menilai dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem mangrove. Berkurangnya kualitas ekosistem mangrove akan menyebabkan jumlah dan keberadaan biota di dalamnya menurun (Laraswati *et al.*, 2020). Ekosistem mangrove menyediakan nutrisi bagi berbagai penghuni sehingga kenyamanan fauna tetap terjaga. Penghuni mangrove dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu terestrial dan akuatik (Pambudi *et al.*, 2019). Ekosistem mangrove berperan penting bagi perikanan, selain menyediakan habitat dan tempat berlindung bagi berbagai tahap hidup ikan dan biota laut lain. Akar-akar mangrove juga menjadi area tempat pemijahan dan mencari makan bagi ikan, kepiting, serta udang. Mangrove berfungsi sebagai penahan abrasi, penyaring sedimen dan menjaga kualitas perairan sehingga produktivitas perikanan dapat dipertahankan.



Gambar 2. Kerapatan Mangrove di Perairan Kateman

Sebagian besar dalam pola makan ikan bersifat karnivora memanfaatkan ikan kecil, udang dan organisme dasar sebagai pakan utama. Beberapa spesies seperti belanak dan terubuk mengonsumsi detritus atau plankton, sedangkan kerang dan kupang berperan sebagai filter feeder. Keragaman posisi trofik ini menggambarkan interaksi jaring makanan yang kompleks di perairan Kateman. Pola reproduksi menunjukkan adanya perbedaan musim pemijahan antar kelompok. Ikan pelagis umumnya memijah pada musim penghujan ketika produktivitas perairan meningkat. Spesies estuari seperti kakap putih dan kakap hitam memijah pada periode salinitas stabil, sementara ikan dasar seperti sembilang, gulama dan pirang memanfaatkan pasang besar sebagai waktu pemijahan alami. Kelompok krustasea juga menunjukkan pola pemijahan periodik yang dipengaruhi siklus bulan. Pada aspek tingkah laku banyak spesies menunjukkan migrasi harian dan musiman. Pelagis besar bermigrasi mengikuti ikan kecil, sedangkan ikan demersal lebih cenderung berpindah dalam jarak pendek. Spesies kawanan seperti terubuk, bawal bintang dan gemprang bergerak dalam kelompok besar untuk efisiensi makan dan perlindungan. Sementara itu spesies bentik seperti betutu, lomek dan sembilang bersifat soliter dan lebih aktif pada malam hari.

Tabel 2. Karakteristik Biologi, Habitat dan Tingkah Laku Ikan di Perairan Kateman

No	Jenis/Spesies	Habitat Utama	Tipe Makan (Trofik)	Pola Reproduksi & Musim Pemijahan	Tingkah Laku & Migrasi
1	Parang – <i>Chirocentrus dorab</i>	Perairan pantai & muara	Karnivora	Memijah di laut terbuka saat peralihan monsun	Perenang cepat, mengikuti pergerakan ikan kecil
2	Tenggiri – <i>Scomberomorus commerson</i>	Laut lepas hingga pesisir	Karnivora	Pemijahan musiman di perairan hangat	Migrasi jarak jauh mengikuti arus dan ketersediaan mangsa
3	Senangin – <i>Eleutheronema tetradactylum</i>	Muara & perairan dangkal	Karnivora-bentik	Bertelur di daerah pantai pada awal musim hujan	Berkelompok, sering naik ke perairan keruh untuk mencari makan
4	Kurau – <i>Polydactylus</i> sp.	Muara & perairan estuari	Karnivora	Pemijahan di laut, juvenil tumbuh di muara	Mengikuti dasar perairan, sensitif terhadap kualitas air
5	Kakap Hitam – <i>Macolor niger</i>	Terumbu & perairan pesisir	Karnivora	Memijah secara agregasi di laut	Nokturnal, bergerak dalam kelompok kecil
6	Malong – <i>Muraenesocidae</i>	Dasar laut berlumpur	Karnivora	Pemijahan di laut dalam	Soliter, aktif malam hari
7	Bawal Bintang – <i>Trachinotus blochii</i>	Perairan dangkal & pantai berpasir	Omnivora	Bertelur pelagik pada suhu hangat	Bergerak cepat sering mendekat ke pantai
8	Kakap Putih – <i>Lates calcarifer</i>	Pantai, muara, tambak	Karnivora	Memijah di laut, anakan masuk ke muara	Amfibi ekologi, sering bermigrasi antara laut muara
9	Sembilang – <i>Plotosus canius</i>	Muara berlumpur	Omnivora	Memijah di muara saat musim penghujan	Hidup berkelompok, aktif malam hari
10	Pari – <i>Dasyatis</i> sp.	Dasar laut, pasir/lumpur	Karnivora-bentik	Pemijahan ovovivipar	Pergerakan terbatas, sering berdiam di dasar
11	Gagak – <i>Psettodes erumei</i>	Dasar laut berpasir	Karnivora	Pemijahan pelagik	Menyamar di dasar sebagai predator penyergap
12	Duri – <i>Ariidae</i>	Estuari & pantai berlumpur	Omnivora	Betina mengeram telur dalam mulut	Cenderung demersal dan bergerak perlahan
13	Belanak – <i>Mugil cephalus</i>	Sungai, muara, pesisir	Detritivora–omnivora	Bertelur di laut terbuka	Bermigrasi dari sungai ke laut saat dewasa

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

14	Gulama – Fam. <i>Sciaenidae</i>	Muara & pantai	Karnivora-bentik	Memijah saat suhu air stabil	Mengeluarkan suara “croaking”, demersal
15	Pirang – <i>Upeneus sulphureus</i>	Dasar berpasir	Karnivora	Bertelur di laut dangkal	Mencari makan dengan sungut, bergerak dalam kelompok
16	Puput/Gemprang – <i>Gerres filamentosus</i>	Laguna, muara	Omnivora	Bertelur pelagik	Sering berenang berkelompok dekat pantai
17	Terubuk – <i>Tenualosa macrura</i>	Muara & laut dekat pantai	Planktivora	Pemijahan musiman (Feb–Jun)	Semi-migrasi, mengikuti arus sungai
18	Bulu Ayam – <i>Nemipterus</i> sp.	Dasar pasir berlumpur	Karnivora	Bertelur di laut dangkal	Demersal, sering terbawa arus dasar
19	Layur – <i>Trichiurus lepturus</i>	Kolom air hingga permukaan	Karnivora	Pemijahan sepanjang tahun di daerah hangat	Nokturnal, aktif naik ke permukaan malam hari
20	Lomek/Nomei – <i>Harpodon nehereus</i>	Perairan pantai berlumpur	Planktivora	Memijah di muara saat awal hujan	Tubuh lembut, agregasi besar
21	Gerut – <i>Leiognathidae</i>	Pantai dangkal	Planktivora & karnivora kecil	Bertelur pelagik	Berenang dalam kawanan besar
22	Caru – <i>Carangoides</i> sp.	Laut pantai hingga terumbu	Karnivora	Pemijahan di laut dalam	Berenang cepat dan aktif
23	Betutu – <i>Oxyeleotris marmorata</i>	Sungai, rawa, muara	Karnivora-bentik	Memijah di air tawar	Sangat sedenter, menunggu mangsa
24	Hiu Jejah – <i>Carcharhinus</i> sp.	Laut terbuka	Karnivora	Vivipar	Migrasi luas mengikuti mangsa
25	Kerang – Fam. <i>Bivalvia</i>	Sedimen pantai/lumpur	Filter feeder	Memijah eksternal	Menetap, membentuk koloni
26	Senteng – <i>Anadara granosa</i>	Lumpur intertidal	Filter feeder	Pemijahan massal musiman	Non-migratori, hidup terbenam
27	Kupang – <i>Mytilus</i> sp.	Batu & struktur pantai	Filter feeder	Bertelur pelagik	Menempel kuat dengan byssus
28	Kepiting Bakau – <i>Scylla serrata</i>	Hutan mangrove	Omnivora	Bertelur di laut, dewasa hidup di mangrove	Bergerak aktif, memanfaatkan akar mangrove
29	Udang Ebi – <i>Acetes</i> sp.	Muara & pantai	Planktivora	Pemijahan kontinu	Hidup berkelompok sangat padat
30	Udang Merah – <i>Penaeus</i> sp.	Pantai berlumpur	Omnivora	Bertelur di laut lepas	Migrasi dari pantai ke laut saat dewasa

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

31	Udang Duri – <i>Metapenaeus</i> sp.	Perairan dangkal	Omnivora	Pemijahan musiman	Demersal, mengikuti perubahan pasang
32	Udang Loreng – <i>Penaeus monodon</i>	Pantai & tambak	Karnivora-omnivora	Bertelur di perairan dalam	Aktif malam hari, menyukai dasar lunak
33	Udang Tenggek – <i>Nematopalaemon</i> sp.	Muara	Planktivora	Pemijahan kontinu	Kelompok kecil, naik ke permukaan malam hari
34	Udang Ronggeng/Kipas – <i>Harpiosquilla raphidea</i>	Dasar berlubang	Karnivora	Bertelur dalam sarang	Menetap diliang, pemangsa cepat

Komposisi Spesies dan Pola Musiman Penangkapan

Komposisi spesies hasil tangkapan nelayan di perairan Kateman menunjukkan pola yang dipengaruhi oleh dinamika musim dan perubahan kondisi oseanografi regional. Selama musim hujan tingginya masukan air tawar dari daratan menyebabkan salinitas menurun sehingga spesies estuari dan ikan dasar seperti senangin, sembilang, pirang dan lomek cenderung lebih dominan. Kondisi ini juga meningkatkan kekeruhan yang menguntungkan spesies benthik yang bergantung pada pakan dasar. Keputusan nelayan dalam kegiatan penangkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, kondisi laut, lokasi penangkapan, ketersediaan ikan, hasil tangkapan sebelumnya, faktor lingkungan dan ekonomi. Selain itu kendala kolektif dan individu serta informasi yang dibagikan di antara nelayan juga mempengaruhi keputusan tersebut (Siringoringo *et al.*, 2024). Keberhasilan produktivitas perikanan tangkap sangat dipengaruhi oleh tingkat upaya penangkapan nelayan, salah satu jenis alat tangkap untuk menangkap gerombolan ikan menggunakan purse seine, sehingga hasil tangkapan menjadi lebih banyak dan habitat ikan di laut tidak dirusak (Misuari *et al.*, 2024). Selain itu, faktor lain seperti kondisi lingkungan perairan, musim penangkapan, serta keterampilan nelayan juga turut memengaruhi jumlah hasil tangkapan. Oleh karena itu pengelolaan yang baik dan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan.

Tabel 3. Komposisi Spesies Dominan Berdasarkan Musim dan Kelompok Habitat

No	Kelompok Habitat	Spesies Dominan	Musim Hujan	Musim Kemarau	Musim Transisi	Keterangan	
1	Pelagis (perairan kolom air)	Tenggiri, Bawal, Layur, Hiu Jejah	Parang, Bintang, Caru, Grut,	Sedang	Tinggi	Sedang	Kelompok ini lebih melimpah ketika kejernihan air meningkat dan arus stabil; pergerakan mengikuti ketersediaan ikan kecil dan plankton.
2	Demersal (dasar perairan dangkal)	Kakap Putih, Kakap Hitam, Gulama, Duri, Bulu Ayam	Putih, Kurau, Gagok,	Stabil	Stabil–Tinggi	Tinggi	Spesies demersal relatif tersedia sepanjang tahun; perubahan cuaca ekstrem dapat memengaruhi aktivitas makan dan distribusinya.

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

3	Estuarin (muara & daerah bercampur tawar– asin)	Senangin, Terubuk, Belanak, Lomek/Nomei, airPuput/Gemprang	Tinggi	Rendah–Tinggi Sedang	Saat debit sungai meningkat, salinitas turun, dan nutrisi bertambah, kelompok ini mendominasi; banyak spesies bermigrasi
4	Bentik (organisme penghuni dasar, termasuk bivalvia)	Sembilang, Pirang, Kerang, Kupang, Senteng, Pari, Betutu	Tinggi	Sedang Tinggi	Populasi sangat dipengaruhi oleh dinamika pasang surut dan kondisi dasar perairan; meningkat ketika sedimen kaya bahan organik.
5	Krustasea (udang & kepiting)	Kepiting Bakau, Udang Ebi, Udang Merah, Udang Duri, Udang Loreng, Udang Tenggek, Udang Ronggeng/Kipas	Tinggi (larva melim pah)	Sedang Tinggi	Mengalami siklus reproduksi yang kuat dipengaruhi fase bulan pasang besar; pertumbuhan tertangkap saat pergerakan puncak antara muara dan laut.

Observasi Lapangan di Area Pendaratan Ikan Perairan Kateman

Kegiatan observasi area pendaratan ikan di perairan Kateman dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai dinamika aktivitas perikanan di lapangan. Selama pengamatan terlihat proses bongkar muat hasil tangkapan berlangsung secara bertahap dimulai dari kedatangan perahu nelayan hingga pemindahan ikan ke tempat penampungan sementara. Nelayan memanfaatkan wadah plastik dan keranjang fiber sebagai media angkut sementara beberapa spesies dengan nilai ekonomi tinggi ditangani lebih hati-hati agar kualitasnya tetap terjaga. Jika peningkatan jumlah unit penangkapan yang terus bertambah tidak diimbangi dengan proses pembiakan ikan tangkapan, sehingga tingkat eksploitasi menjadi semakin meningkat. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya kelebihan kapasitas (*overcapacity*) yang pada akhirnya dapat menyebabkan penangkapan berlebihan (*overfishing*) (Kristiana *et al.*, 2021).



Gambar 3. Observasi Lapangan di Area Pendaratan Ikan Perairan Kateman

Aktivitas nelayan tidak hanya sebatas bongkar muat tetapi juga meliputi perbaikan alat tangkap, persiapan bahan bakar, serta interaksi dengan pengepul yang menilai mutu dan jenis ikan.

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman. B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAP/>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

Observasi ini memberikan gambaran penting mengenai alur penanganan ikan dari perairan hingga siap dipasarkan sekaligus menjadi dasar pemahaman terhadap kondisi nyata rantai pasok perikanan di perairan Kateman. Dalam menentukan perencanaan operasi penangkapan pola musim penangkapan ikan memiliki peran penting, jika penangkapan ikan pada waktu yang tidak tepat dapat mengakibatkan ketidakefisienan dan kerugian finansial (Nurdin & Panggabean 2018).

Hasil wawancara dengan Bapak Kasim 71 Tahun seorang nelayan tradisional yang telah berpengalaman lebih kurang 35 tahun dalam aktivitas penangkapan ikan di perairan Kateman. Suasana wawancara berlangsung santai dan penuh keterbukaan di mana informan tampak antusias menjelaskan berbagai pengalaman serta pandangannya terkait kondisi sumberdaya perikanan di wilayah tersebut. Pada awal wawancara informan menjelaskan mengenai perubahan kondisi sumberdaya ikan yang ia rasakan selama bertahun-tahun.

“Menurut hasil tangkapan pada lima tahun terakhir cenderung menurun. Ia mengungkapkan bahwa dulu sekali melaut selama 3-4 jam saja, nelayan bisa memperoleh hasil yang cukup banyak. Namun sekarang nelayan harus melaut lebih jauh dan menghabiskan waktu lebih lama untuk memperoleh hasil yang sama. Penurunan ini disebabkan oleh penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan oleh sebagian nelayan seperti pukot harimau mini dan alat tangkap yang merusak dasar perairan”.



Gambar 4. Wawancara dengan Nelayan di Perairan Kateman

Selain itu beberapa responden menyampaikan pandangannya terkait pola penangkapan ikan. Mereka menjelaskan bahwa mengetahui waktu yang tepat untuk menangkap ikan sangatlah krusial. Mereka selalu memperhatikan perubahan cuaca, pola migrasi ikan dan pengalaman dari sesama nelayan sering kali menjadi sumber informasi yang berguna. Dimana mereka saling berbagi tips dan lokasi mana yang sedang banyak ikan. Mereka menekankan bahwa hal ini tidak hanya membantu efisiensi tetapi juga meningkatkan hasil tangkapan secara keseluruhan. Mereka menyoroti tantangan yang sering dihadapinya seperti keadaan cuaca yang tidak menentu. Mereka juga menyampaikan jika kami pergi melaut dalam kondisi cuaca yang buruk bukan hanya hasil yang tidak maksimal tetapi juga risiko keselamatan yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Responden di Perairan Kateman

No	Nama	Jenis Ikan Dominan	Musim Puncak Penangkapan	Perubahan Kondisi Perairan	Habitat Utama Spesies	Tingkah Laku dan Migrasi
1	Rahmadi	Parang, Tenggiri, Senangin, Pirang	Juli - Agustus	Penurunan jumlah beberapa spesies	Pelagis pesisir, estuari, perairan terbuka	Ikan bergerak lebih ke perairan dalam saat musim kemarau

2	Ahmad Yani	Parang, Tenggiri, Gagok, Hiu Jejah	Juli-September	Kekeruhan meningkat, lokasi tangkap berpindah	Pelagis–demersal pesisir, estuari	Spesies pelagis cenderung berkumpul di jalur estuari
3	Mulyadi	Udang, Gagok, Duri, Parang	Mei-Juli	Udang semakin sulit ditemukan	Demersal, dasar berlumpur, estuari	Migrasi harian mengikuti pasang surut dan pergerakan mangrove
4	Kasim	Parang, Tenggiri, Gagok, Kurau	Juni-Agustus	Kurangnya Gulama di dekat pantai	Pelagis–demersal, muara, pesisir dangkal	Beberapa spesies berpindah lebih jauh ke laut lepas
5	Ilham	Udang Tenggek, Loreng, Ronggeng	Mei-Juni	Habitat dasar berkurang	Demersal–bentik, dasar berlumpur	Ikan dasar bergerak ke daerah estuari saat musim tertentu
6	Mistar	Pirang, Senangin, Lome, Kepiting, Kerang, Senteng	Juli-September	Penurunan kepiting, kerang dan senteng	Estuari, pesisir dangkal, dasar lumpur–pasir	Spesies demersal migrasi musiman ke perairan dangkal
7	Ikin	Sembilang, Belanak, Udang	Juni-Agustus	Belanak menurun, kualitas air menurun	Demersal, estuari, mangrove	Beberapa ikan bentik pindah ke perairan lebih dalam
8	Julius	Layur, Bulu Ayam, Lome, Udang	Agustus-Oktober	Udang semakin sulit ditangkap	Pelagis dangkal, dasar berlumpur	Migrasi spesies pelagis mengikuti arus dan pasang surut
9	Ramli	Udang, Bawal	Mei-Juli	Udang dan bawal menurun	Estuari & pesisir, dasar berlumpur	Pola migrasi harian mengikuti pasang surut
10	Misroni	Gagok, Malong, Pari, Duri	Juni-Agustus	Beberapa spesies berubah lokasi	Demersal, dasar berlumpur–pasir	Ikan bergerak ke perairan estuari dan mangrove

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman. B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

Hasil tangkapan nelayan tradisional di perairan Kateman terdiri dari berbagai jenis ikan yang menjadi sumber penghidupan utama masyarakat pesisir. Jenis ikan yang sering tertangkap antara lain ikan estuari, pelagis, demersal dan bentik. Selain ikan hasil tangkapan lain seperti udang dan kepiting juga cukup banyak ditemukan. Nelayan di perairan Kateman menggunakan alat tangkap tradisional seperti jaring insang, pancing dan perangkap sederhana. Alat tangkap ini digunakan sesuai dengan kondisi perairan dan jenis ikan yang ditangkap. Karena masih bersifat tradisional hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca dan pasang surut air laut.

Jumlah hasil tangkapan nelayan tidak selalu sama setiap waktu pada musim cuaca baik hasil tangkapan biasanya meningkat karena nelayan dapat melaut lebih sering. Sebaliknya pada musim cuaca buruk hasil tangkapan menurun karena nelayan jarang melaut. Hal ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan nelayan. Secara umum hasil tangkapan perikanan tradisional di perairan Kateman sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu upaya pengelolaan yang baik perlu dilakukan agar sumber daya ikan tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perairan Kateman dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil tangkapan nelayan yang teridentifikasi di perairan Kateman dengan kelimpahan dan keragaman hayati terdapat 24 jenis ikan, 3 jenis bivalvia dan 7 jenis crustacea. Jenis-jenis ini dominan di area tersebut dan menunjukkan toleransi yang luas terhadap perubahan salinitas yang menjadikannya habitat yang kaya akan sumber daya laut. Keberagaman ini tidak hanya penting untuk ekosistem lokal tetapi juga untuk keberlanjutan ekonomi nelayan yang mengandalkan sumber daya laut.
2. Hasil tangkapan nelayan diperoleh gambaran bahwa komposisi hasil tangkapan didominasi oleh jenis ikan estuari, pelagis, demersal dan bentik yang memiliki nilai ekonomis penting bagi masyarakat pesisir. Variasi jenis dan jumlah hasil tangkapan menunjukkan adanya pengaruh kondisi oseanografi, musim penangkapan, serta karakteristik alat tangkap yang digunakan oleh nelayan setempat. Data tersebut juga mencerminkan tingkat pemanfaatan sumber daya perikanan yang cukup intensif, sehingga diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem perairan serta keberlanjutan mata pencaharian nelayan di wilayah perairan Kateman.
3. Karakteristik biologis dan ekologis ikan dominan menunjukkan adaptasi kuat terhadap lingkungan estuari, pelagis, demersal dan bentik seperti sifat euryhaline, pola makan oportunistik, tingkah laku, serta morfologi yang mendukung kemampuan mencari makan dalam perairan Kateman.
4. Perairan Kateman memiliki tingkat kekeruhan yang cukup tinggi akibat suplai sedimen dari sungai dan aktivitas pasang surut yang kuat, sedangkan kehadiran ekosistem mangrove di sepanjang tepian perairan Kateman memberikan perlindungan sekaligus tempat pemijahan bagi berbagai jenis ikan, jenis bivalvia dan jenis crustacea.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, S., Faqih, A. R., Kusuma W, E., and Yuniarti, A. 2021. Kajian Morfometrik dan Nisbah Jenis Kelamin Ikan Lempuk di Ranu Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Harpodon Borneo* 14(1): 21–28.
- Arfan, A., Sanusi, W., and Rakib, M. 2023. Analisis Kerapatan Mangrove dan Keanekaragaman Makrozoobenthos di Kawasan Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar. *Journal of Marine Research* 12(3): 493–500. Doi:10.14710/Jmr.V12i3.38060.
- Asruddin, Syariah, N., Nurnawati., and Djau, M. S. 2020. The Catch Composition of Seine Net Based on Fishing Monsoon in The Waters of Gorontalo Bay. *BAWAL: Journal Widya Riset Perikanan Tangka* 12(2): 81–89. [Http://Ejournal-Balitbang.Kkp.Go.Id/Index.Php/Bawal](http://Ejournal-Balitbang.Kkp.Go.Id/Index.Php/Bawal).

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B, A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: *Jurnal Ilmu Perikanan*, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

- Siringoringo, E. O. H., Simbolon, D., Irawan, R., and Purwangka, F. 2024. Produktivitas dan Pola Musim Penangkapan Cakalang di Wilayah Pengelolaan Perikanan 572. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 30(2): 99–109.
- Gulo, P., Waruwu, F., and Lase, E. M. 2025. Pengaruh Pencampuran Air Laut dan Air Tawar Terhadap Struktur Fisik Estuaria. Peraut: *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 02(01): 67–72.
- Hehanussa, K. G., Haruna., Hutubessy, B. G., Matrutty, D. D. P., and Paillin, J. B. 2023. Pengelolaan Perikanan Tangkap Ramah Lingkungan untuk Keberlanjutan Sumberdaya Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 53–59. Doi:10.30598/Balobe.2.2.53-59.
- Jusmaldi., Gurning, F. N, L., and Hariani, N. 2022. Fekunditas dan Pola Pemijahan Ikan Sepat Rawa *Trichopodus Trichopterus* (Pallas, 1770) dari Bendungan Lempake Samarinda, Kalimantan Timur. *Edubiologia: Jurnal Biological Science and Education* 2(2): 94–100.
- Kristiana, H., Malik, J., and Anwar, N. 2021. Pendugaan Status Sumberdaya Perikanan Skala Kecil di Kota Semarang. *Journal of Tropical Fisheries Management* 5(1): 51–58. doi:10.29244/jppt.v5i1.34756.
- Mastu, L. O. K., Nababan, B., and Panjaitan, J. P. 2018. Pemetaan Habitat Bentik Berbasis Objek Menggunakan Citra Sentinel-2 di Perairan Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 10(2): 381–96. Doi:10.29244/Jitkt.V10i2.21039.
- Misuari, M. N., Priyadi, H. G., and Afandi, S. 2024. “Produktivitas Alat Tangkap Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Laut Khatulistiwa* 7(2): 113–120.
- Nurdin, E., and Panggabean, A. S. 2018. Musim Penangkapan dan Struktur Ukuran Cakalang (*Katsuwonus Pelamis Linnaeus, 1758*) di Sekitar Rumpon di Perairan Palabuhanratu. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 23(4): 299. Doi:10.15578/Jppi.23.4.2017.299-308.
- Pambudi, D. S., Budiharjo, A., and Sunarto, S. 2019. Kelimpahan dan Keanekaragaman Kepiting Bakau (*Scylla Spp.*) di Kawasan Hutan Bakau Pasar Banggi, Rembang. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 25(2): 93. Doi:10.15578/Jppi.25.2.2019.93-102.
- Partama, I. G. Y., Wardhani, O. K., Surata, S. P. K., Yastika, P. E., and Kusuma, I. T. K. W. 2024. Pemetaan Kerentanan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Aspek Fisik, Biologi dan Antropogenik di Kawasan Taman Hutan Raya Ngurah Rai- Bali Berbasis SIG. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22(3): 648–57. Doi:10.14710/Jil.22.3.648-657.
- Primawati, S. N., Efendi, I., and Marnita. 2016. Identifikasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Pantai Jeranjang. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 1(1): 73-78. Doi:10.58258/Jupe.V1i1.63.
- Laraswati, Y., Soenardjo, N., And Setyati, W., A. 2020. Komposisi dan Kelimpahan Gastropoda pada Ekosistem Mangrove di Desa Tireman, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Journal of Marine Research* 9(1): 41–48.
- Saleky, D., and Dailami, M. 2021. Konservasi Genetik Ikan Kakap Putih (*Lates Calcarifer*, Bloch, 1790) Melalui Pendekatan DNA Barcoding dan Analisis Filogenetik di Sungai Kumbe Merauke Papua. *Jurnal Kelautan Tropi* 24(2): 141–50. Doi:10.14710/Jkt.V24i2.10760.
- Sitorus, H. S., Dien, H. V., Kaparang, F. E., and Manu, L. 2022. Penentuan Daerah Potensial Penangkapan Ikan Pelagis Menggunakan Citra Klorofi A dan Suhu Permukaan Laut dengan Aqua Modis. *Jurnal Ilmiah Platax* 10(2): 308–14.
- Sukandar, V. D., Pratama, A., Munthaha, E.S., Yulianto, M. K., Rihmi., Fuad., and Bintoro, G. 2020.

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman, B. A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: *Jurnal Ilmu Perikanan*, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAPI>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>

Kontruksi dan Pengoperasian Alat Tangkap Pancing (Sekocian). Malang: Universitas Brawijaya Media.

Zahara, A. A., Ningrum, A. S., Zain, B. K. A. P., Siswanty, I., and Riandinata, S. K. 2023. Identifikasi Jenis Ikan Demersal dan Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkelanjutan di Pasar Ikan Anaiwoi Kabupaten Kolaka. *Journal of Marine Research* 12(3): 422–30. Doi:10.14710/Jmr.V12i3.37074.

Zebua, H., and Halawa, E. H. 2024. Peran Estuaria Sebagai Habitat Penting Bagi Kehidupan Akuatik. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 02(01): 137–144.

To Cite this Paper : Nurhasan, Rachman. B. A., Nur, N., Sugianto. 2026. Karakteristik dan Identifikasi Sumber Daya Perikanan di Perairan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan, 17 (1) : 50-66

Journal Homepage: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/JSAP/>

<http://dx.doi.org/10.35316/jsapi.v17i1.9288>